

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE DEBATE* TERHADAP  
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V**

Fitratunnisah<sup>1</sup>, Ida Bagus Kade Gunyasa<sup>2</sup>, Moh Irawan Zain<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

\**Corresponding Author*: [fitratunnisah98@gmail.com](mailto:fitratunnisah98@gmail.com)

**ARTICLE INFO**

**Article history**

**Received** : October 28<sup>st</sup>, 2021

**Revised** : November 29<sup>st</sup>, 2022

**Accepted** : December 10<sup>st</sup>, 2022

**Keywords:**

*Active Debate, Speaking Skills*

**ABSTRACT**

*This research aims to find out the effect of Active Debate Learning Model on The Speaking Skills of Students of Class V SDN 15 Mataram. The type of research used is Quasi Eksperimental Design type Nonequivalent Control Group Design. The sampling method used is purposive sampling. The population in this study was 41 students. The data collection methods used are tests and observations. The normality test is carried out by calculating data in the form of pre-test speaking skills and post-test using the formula kolmogrov smirnov with a level of sig 5% (0. 05) then after the normal distribution data is carried out homogeneity test obtained from the results of post-test calculations, The hypothesis test is then carried out using the calculation of student post-test data. The results of the data analysis obtained a sig 2 tailed value of 0. 016 which is less than 0. 05, then based on the research hypothesis, if the sig 2 tailed value  $\leq$  0. 05 t-table then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. This shows that there is an influence of active debate learning model on the speaking skills of students of Class V SDN 15 Mataram Year of Study 2021. With this research is expected to be used as a reference reference for further research, on different subjects.*

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram. Jenis penelitian yang digunakan ialah *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 41 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan data berupa tes keterampilan berbicara *pre-test* dan *post-test* menggunakan rumus kolmogrov smirnov dengan taraf sig 5% (0, 05) kemudian setelah data berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas yang diperoleh dari hasil perhitungan *post-test*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *t* menggunakan perhitungan data *post-test* siswa. Hasil analisis data didapatkan nilai sig 2 tailed sebesar 0, 016 yang nilainya kurang dari 0, 05, maka berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai sig 2 tailed  $\leq$  0, 05 *t-tabel* maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Active Debate* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Pelajaran 2021. Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dirujuk untuk penelitian selanjutnya, pada mata pelajaran yang berbeda.

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/MI menyatakan bahwa kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Musaddat (2015) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Empat keterampilan harus dikuasai oleh siswa, hal ini terlihat dari “bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitupun dengan menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir, dalam mengembangkan struktur berpikir yang harus dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah aspek berbicara, sebab keterampilan berbicara dapat menunjang keterampilan yang lainnya (Hamdini *et al.*, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dilakukan secara lisan, dalam mengemukakan gagasan, pikiran, dan perasaan agar dapat dipahami oleh pendengar. Jadi, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang ialah keterampilan berbicara, dimana keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah (Tambunan, 2018). keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk perilaku manusia yang melibatkan faktor fisik, neurologis, linguistik, dan psikologis secara luas (Musaddat, 2015).

Faktor-faktor tersebut dapat dijadikan penentu keberhasilan berbicara sehingga harus diperhatikan pada saat menentukan mampu tidaknya seseorang berbicara. Berbicara sebagai suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mengadakan interaksi dengan orang lain. Namun demikian, di Sekolah Dasar yang penulis amati, sangat disayangkan bahwa keterampilan tersebut belum memperoleh perhatian yang serius dari guru (Ilham & Wijiati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar, bahwa kualitas keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 15 Mataram masih sangat kurang, diantaranya mereka kurang aktif dalam berbicara, mayoritas mereka masih pasif saat pelajaran berlangsung, siswa masih tidak percaya diri dan sangat jarang timbul pertanyaan dari siswa. ketika guru meminta mereka untuk berbicara, siswa masih terbata-bata, malu dan ragu-ragu dengan memperhatikan beberapa hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum memiliki keterampilan berbicara dengan baik dan sulit untuk mengemukakan pendapat yang telah diperolehnya. Dalam mengaktifkan siswa untuk berani mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapatnya maka guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Rendahnya keterampilan berbicara siswa juga disebabkan. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Pada

dasarnya penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu alternatif dalam mengoptimalkan pembelajaran, sehingga penggunaannya penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Susanti *et al.*, 2022). Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dan perencanaan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan. Selain menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, model pembelajaran digunakan juga penting di pertimbangkan oleh guru.

Guru mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran Active Debate. Model pembelajaran debat merupakan model pembelajaran kooperatif, kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur (Hidayanti & Rezania, 2021). Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator dan mendorong terlaksananya interaksi dan mengendalikan dalam suasana yang suportif dan dalam kontes saling menerima. Dengan demikian, siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, dapat membagi tanggung jawab siswa dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, dapat berfikir dan memecahkan masalah.

Melalui model pembelajaran debat aktif siswa di bagi menjadi dua kelompok “pro” dan “kontra” untuk dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis (Shoimin, 2014). Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran, sedangkan siswa ditempatkan sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya. Dalam model pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara pribadi maupun kelompok.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran Active Debate yaitu: (1) meningkatkan keterampilan berbicara secara baik peserta didik; (2) melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapatnya disertai dengan alasan yang logis; (3) mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang berbeda; dan (4) dalam pembelajaran tidak membutuhkan banyak media yang dipakai (Habibah *et al.*, 2022).

Penelitian mengenai pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 15 Mataram sebelumnya pernah dilakukan oleh Wening (2014). Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan kemampuan berbicara kelas IV SDN Agungmulyo tahun pelajaran 2013/2014 setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi active debate. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai akhir kemampuan berbicara siswa sangat baik dengan presentase 87,5%. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan penerapan strategi active debate.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Ekperimental Design* dengan pola *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group*

*Design* hampir sama dengan *Pretest-Posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Sugiyono (2017) berpendapat bahwa *Quasi Eksperimen Design* merupakan pengembangan dari true eksperimental design, yang sulit dilaksanakan. Design ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Waktu penelitian ini adalah selama waktu berlangsung yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Mataram.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017) sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel pada penelitian sebanyak 41 siswa, 21 siswa dari kelas VB dan 20 dari kelas VA di SDN 15 Mataram tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Penilaian Unjuk Kerja, Observasi, Dokumentasi.

Metode analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Terdapat dua macam statistika yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistika inferensial. Yang dimana didalam statistika deskriptif dan statistik inferensial terdapat uji normalitas, uji homogenitas, serta pengujian hipotesis statistic.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Mataram pada semester ganjil yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Debate* terhadap keterampilan Berbicara Siswa kelas V yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari kelas VA dan VB tahun ajaran 2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis *Quasi Eksperimental Design tipe Nonivalent Control Group Design* dengan analisis data secara kuantitatif. Penelitian eksperimen desain ini membutuhkan kelas control sebagai pembanding sehingga subjek penelitiannya berada pada kedua kelas yakni kelas VA dan VB. Sebelum dilakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki masing-masing kelas tersebut.

Setelah diberikan *pre-test* selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol. Di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Active Debate* (Debat Aktif) sedangkan pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan kelas eksperimen. Metode yang digunakan pada kelas kontrol yaitu metode konvensional. Pada tahap akhir setelah pemberian perlakuan peneliti memberikan tes akhir *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat perbandingan hasil belajar antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Active Debate* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional.

*Data Hasil Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Active Debate*

Nilai rata-rata *pre-test* hasil keterampilan Berbicara siswa kelas eksperimen yaitu 40,26 dan kelas kontrol yaitu 42,26 Sedangkan nilai rata-rata *post-test* hasil keterampilan berbicara kelas eksperimen adalah 80 dan kelas kontrol yaitu 69,5. Adapun data hasil *pre-test* dan *post-test* untuk hasil keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada table 1 berikut.

**Tabel 1. data hasil pre-test dan post-test untuk hasil keterampilan berbicara**

Kelompok	Jumlah siswa (N)	Tes	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Eksperimen	21	Pre-test	55	25	40,26
		Post-test	95	65	80
Kontrol	20	Pre-test	70	30	42,75
		Post-test	80	45	69,5

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Dari data tersebut juga terlihat bahwa hasil keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*) berupa penggunaan model pembelajaran *Active Debate* dengan hasil lebih baik dan untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan lebih baik.

Sedangkan hasil keterampilan Berbicara siswa kelas kontrol (*post-test*) yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Active Debate* mendapatkan nilai sedikit rendah maupun dengan nilai rata-ratanya yang tidak diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan antara nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk hasil data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat secara lengkap pada lampiran.

#### *Hasil Uji Analisis Data*

Analisis data bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Active Debate* terhadap keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan atau tidak, maka perlu dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T *test* (uji t). Namun sebelum melakukan uji t, maka harus ada instrument terdapat persyaratan yang harus dilaksanakan yakni harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Selain ketiga uji tersebut, tentunya terdapat instrument penelitian yang harus sudah teruji validitasnya yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut. Berikut hasil uji validitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### *Hasil Uji Normalitas Data*

Perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21 for windows. Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk hasil *pre-test* kelas

eksperimen sebesar 0,92 lebih besar dari 0,05 dan kelas kontrol sebesar 0,32 lebih besar dari 0,05. Kemudian untuk hasil post-test kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 3,43 lebih besar dari 0,05 dan kelas kontrol memiliki nilai 0.001 lebih besar dari 0.05. berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kontrol, semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti ini distribusi dengan normal.

#### *Uji homogenitas*

Hasil penelitian yang dianalisis menggunakan SPSS 21, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai post-test 0,718. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat homogen.

#### *Uji Hipotesis*

Dapat dilihat sig.2 tailed < 0,05 yaitu 0,016 dengan derajat kebebasan 41 (21+20=41-2=39). Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig.2 tailed < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Active Debate* terhadap Keterampilan Berbicara Kelas V SDN 15 Mataram.

#### *Hasil Observasi Keterlaksanaan Penggunaan Model Pembelajaran Active Debate .*

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran**

<b>Kelas</b>	<b>Presentase keterlaksanaan Pembelajaran/kategori</b>		
Eksperimen	Pertemuan 1	⇒	60%
	Pertemuan 2	⇒	76,6%

Dari hasil observasi pada kelas VB SDN 15 Mataram (kelas eksperimen) dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh pemberian perlakuan pembelajaran dari 60% menjadi 76,6%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas control. Sehingga dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Menuru Shoimin (2014) berikut kelebihan dalam model pembelajaran *Active Debate*, kelebihan *Active debate* adalah: (1) memacu peserta didik untuk dapat aktif dalam berlangsungnya pembelajaran; (2) meningkatkan keterampilan berbicara secara baik peserta didik; (3) Melatih peserta didik untuk dapat mengungkapkan pendapatnya disertai dengan alasan yang logis; (4) Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara menghargai pendapat orang lain yang berbeda; dan (5) dalam pembelajaran tidak membutuhkan banyak media yang dipakai.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian Habibah *et al.*, (2022) diperoleh hasil nilai rata-rata pretest yaitu 60,71% dan nilai rata-rata posttest yaitu 80,71 %. Berdasarkan ujihipotesis menggunakan software SPSS versi 25 melalui uji paired sampel t-tes diperoleh nilai signifikasi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model *Active Debate* dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa VI di SD Negeri 02 Sriwangi.

Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Susanti (2021). Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok eksperimen didapat nilai rata-rata dari komunikasi pada saat Pre-Test adalah 18,64, Post-Test ke 1 adalah 32,09, Post-Test ke 2 adalah 36,64 dan Post-Test ke 3 adalah 38,37. Dari ranking terlihat bahwa nilai paling tinggi adalah pada saat Post-Test ke 3. Nilai p value diperoleh  $0,0005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat perbedaan rata-rata nilai berbicara pada keempat kelompok interval waktu tes. Dengan kata lain dengan adanya strategi debat aktif berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa dengan pesat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa V di SDN 15 Mataram tentang pengaruh model Active Debate terhadap Keterampilan Berbicara dengan menggunakan data kuantitatif uji t, dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 21, diperoleh hasil sig. 0,016 dengan taraf signifikansi 5%, yang berarti  $0,016 < 0,05$  yang berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sehingga dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Active Debate terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 15 Mataram tahun ajaran 2021.

##### **Saran**

Dengan dimiliki hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dirujuk untuk penelitian selanjutnya, pada mata pelajaran yang berbeda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Habibah, U., Pravitasari, D., & Rodin, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Active Debate Terhadap Keterampilan Berbicara. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(2), 99-107.
- Hamdini, M. W., Khairunnisa, K., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Model Time Token Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Prayitna Kecamatan Praya. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 80-87.
- Hijayanti, A. N., & Reznia, V. (2021). The Effectiveness of the Active Debate Method on Speaking Skills in the Social Sciences Subject of Elementary School Students. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14, 1-4.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Lembaga Academic & Research Institute.
- Musaddat, S. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Mataram: Universitas Mataram.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Susanti, T. C., Saputra, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN 28 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 44-49.
- Susanti, R. (2021) *Pengaruh Strategi Active Debate (Debat Aktif) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN Inpres 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima*. S1 thesis, Universitas Mataram.
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Wening, A. S. A., & Rubiyanto, R. (2014). *Peningkatan Kemampuan Berbicara IPS Melalui Strategi Pembelajaran Active Debate Pada Siswa Kelas IV SDN Agungmulyo Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).